

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Pertumbuhan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, tidak mudah bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembangunan sektor perekonomian. Oleh karena itu, adanya UMKM menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019, tercatat ada 65,4 juta UMKM yang terdapat di Indonesia. dengan jumlah unit usaha yang mencapai 65,4 juta dan dapat menyerap 123,3 ribu tenaga kerja. Saat ini, UMKM berada pada *trend* yang positif dengan jumlah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Trend* ini tentunya akan memberikan dampak yang positif pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang di dapat dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang sehingga mereka dapat memberikan kontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Dalam beberapa tahun ini, perkembangan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dilansir dari Si BaDU miRakyat (Aplikasi bank data pelaku usaha ekonomi kerakyatan kabupaten Kuningan). Tercatat ada sekitar 59,561 jumlah UMKM yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagperin) Kuningan. Hal tersebut tentu saja membuat mahasiswa sebagai generasi muda yang kreatif untuk ikut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam mengembangkan sektor UMKM. Tidak hanya menjadi agen perubahan sosial. Namun, mahasiswa berpotensi menjadi pelaku ekonomi yang dinamis melalui pendirian dan

pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut (Elliehausen et al., 2014.) Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka di mana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Melibatkan mahasiswa dalam dunia usaha tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha, namun juga dapat memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Mahasiswa juga seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks mengenai finansial, baik dalam bentuk biaya pendidikan, biaya hidup sehari-hari, atau kebutuhan lainnya. Terlebih bagi mereka yang ikut serta dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa penting bagi mahasiswa terutama sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Saat ini, tidak sedikit mahasiswa di Indonesia khususnya di Universitas Kuningan yang ikut andil dalam pengembangan UMKM dengan berwirausaha sehingga dapat menjadi seorang pelaku UMKM. Ada beragam jenis usaha yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Kuningan sebagai pelaku UMKM, mulai dari barang dan jasa, fashion dan kecantikan, berbagai macam kuliner dan kerajinan tangan, Perkebunan dan budidaya hingga bisnis dropshiper. Berikut adalah data UMKM mahasiswa Universitas Kuningan berdasarkan jenis usahanya :

Tabel 1. 1
Data UMKM Mahasiswa Universitas Kuningan
berdasarkan jenis usahanya

No.	Jenis usaha	Kuantitas
1.	Barang dan jasa	18
2.	Kerajinan tangan	7
3.	Kuliner	38
4.	Fashion dan kecantikan	32
5.	Perkebunan dan budidaya	2
6.	Dropshiper	1
Jumlah		98

Sumber : Data diolah (2023)

Pengelolaan keuangan sangat penting, mengingat bahwasanya mahasiswa pelaku UMKM memiliki gaya hidup yang beragam dan seringkali mengalami keraguan akan pengambilan keputusan, khususnya pada pengambilan keputusan keuangannya. Maka dari itu penting untuk mahasiswa sebagai pelaku UMKM mengetahui dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik perlu dimiliki oleh setiap individu agar dapat terhindar dari masalah finansial terutama pada masa sekarang ini di mana perubahan terus berkembang pesat. Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka (Amanah et al., 2016).

Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pada dasarnya perilaku manajemen

keuangan memberikan penekanan pada diri seseorang untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki sehingga dapat digunakan dengan baik dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri. Perilaku manajemen keuangan yang kurang baik dapat menjadi pemicu permasalahan dan kesulitan keuangan. Hal ini terjadi karena individu tidak memiliki persiapan yang cukup baik untuk menghadapi keadaan darurat dan keadaan yang tidak diharapkan serta lebih mementingkan pemenuhan keinginan dibandingkan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa pelaku UMKM dilakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner sementara, yang terdiri dari indikator mengenai perilaku manajemen keuangan kepada 20 mahasiswa Universitas Kuningan sebagai pelaku UMKM. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut di peroleh data pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Pra-survei awal mengenai perilaku manajemen keuangan
Dilakukan pada 20 orang Mahasiswa Universitas Kuningan sebagai pelaku
UMKM

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Memperhatikan dan membandingkan harga barang sebelum melakukan pembelian.	35%	65%
2	Mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan.	40%	60%
3	Melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran keuangan (harian, mingguan, bulanan).	30%	70%
4	Saya menetapkan anggaran keuangan untuk usaha saya.	45%	55%
5	Membuat rencana keuangan secara rutin (baik pada usaha maupun pribadi).	35%	65%
6	Menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk menabung / berinvestasi.	40%	60%
7	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga / Dana darurat	35%	65%
8	Memikirkan dan merencanakan investasi untuk masa depan (tanah, bangunan, kendaraan, saham, dll).	30%	70%
9	Membayar tagihan tepat waktu	40%	60%
10	Membuat daftar tagihan yang harus dibayar.	30%	70%
Total Presentase		360%	640%
Jumlah Presentase / 100 jumlah dari seluruh total presentase		36%	64%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pra-survei di atas diperoleh jawaban kuesioner yang bervariasi terdapat 36% responden yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik dilihat berdasarkan memilih opsi jawaban “Ya” yang dapat diartikan

sering dan selalu pada pertanyaan yang diberikan. Sedangkan 64% responden memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik dilihat berdasarkan memilih opsi jawaban “Tidak” yang dapat diartikan tidak pernah pada pertanyaan yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Kuningan sebagai pelaku UMKM cenderung belum memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Menurut (Dwinta, 2010) pencapaian perilaku manajemen keuangan pribadi yang efektif dimulai dari perencanaan atau penentuan sumber dana, tujuan penggunaan dana serta tujuan perencanaan masa depan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan atau *Financial management behavior*. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *Self-Efficacy* atau Efikasi diri. Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan memengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu (Bandura et al., 2006). Adapun efikasi diri dalam perilaku manajemen keuangan menurut Rosalinda (2022) dalam (Wardani et al., 2022) *Self-Efficacy* dalam perilaku manajemen keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat bersaing secara kompetitif. Pendapat ini juga diperkuat oleh Markman et al (2002) yang menyatakan bahwa dengan adanya *Self Efficacy* dapat menjadi penentu dalam pertumbuhan bisnis baru. (Kautsar et al., 2019). Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan hal yang mendukung pengaruh *Self-Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018); Pramedi dan Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan di mana dengan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi maka individu semakin bertanggung jawab terhadap pilihan serta risiko yang menjadi keputusannya. (Wardani et al., 2022).

Kontradiksi hasil penelitian diungkapkan oleh Ismail et al. (2017) diungkapkan bahwa *Self-Efficacy* tidak berpengaruh dalam perilaku mengelola keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Purnamasari (2018) yang

membuktikan bahwa *Self-Efficacy* yang diwujudkan dengan kepercayaan diri tidak mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.(Wardani et al., 2022).

Tidak hanya *Self-Efficacy* atau Efikasi diri yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Adapun *Self-control* atau pengendalian diri yang juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Gathergood (2011) *Self-control* atau kontrol diri merupakan sifat individu yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam menahan perilaku *impulsive* atau dalam teori keuangan dianggap sebagai masalah inkonsistensi waktu keputusan keuangan. *Self-control* atau pengendalian diri memiliki peran penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku setiap individu termasuk perilaku kompulsif maupun perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. *Self-control* mengacu pada upaya untuk mengesampingkan atau mengubah kecenderungan respons dominan dari seseorang yang mengganggu ataupun yang menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan. Syafitri (2017) Mengemukakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dijelaskan bahwa seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara emosi, sehingga mereka menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara rasional atau berdasarkan akal sehat, sedangkan mereka dengan pengendalian diri yang rendah dapat mendorong seseorang membuat keputusan secara tidak rasional. Namun, Aliffarizani (2015) mengemukakan kontradiksi hasil bahwa kontrol diri berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap perilaku penelolaan keuangan, diartikan bahwa semakin kecil kontrol diri individu maka semakin jelek perilaku pengelolaan keuangan para individu.

Dilihat dari penjelasan di atas, dalam hal ini dirasa penting bagi mahasiswa sebagai pelaku UMKM untuk bisa mengetahui, memahami, dan memiliki sikap efikasi diri dan pengendalian diri yang kuat guna menciptakan perilaku manajemen keuangan yang baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pengaruh Efikasi diri dan Pengendalian diri terhadap pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Pelaku UMKM. Berdasarkan fenomena tersebut.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kuningan sebagai Pelaku UMKM)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Efikasi Diri dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mendapat bukti empiric serta menghasilkan model yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengendalian Diri secara Bersama-sama terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
3. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori manajemen keuangan dengan menambahkan dimensi psikologis, yaitu mengenai Efikasi diri dan Pengendalian diri, sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hal ini memberikan perspektif baru yang menggabungkan teori psikologi dengan teori manajemen keuangan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam konteks Perilaku Manajemen Keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa sebagai Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Mahasiswa sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat lebih menyadari akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan baik dari variabel maupun teorinya.